

REAKSI PASAR SAHAM TERHADAP PELANTIKAN PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN INDONESIA TAHUN 2024 (STUDI KASUS SEKTOR INFRASTRUKTUR)

STOCK MARKET REACTION TO THE INAUGURATION OF THE PRESIDENT AND VICE PRESIDENT OF INDONESIA IN 2024 (CASE STUDY OF THE INFRASTRUCTURE SECTOR)

Freddy Luther Sitorus¹, Joy Elly Tulung², Lawren Julio Rumokoy³Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam RatulangiEmail : freddysitorus062@student.unsrat.ac.id¹, joy.tulung@unsrat.ac.id²,
juliorumokoy@unsrat.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini mengkaji respons pasar saham terhadap pelantikan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia tahun 2024, dengan fokus pada emiten sektor infrastruktur. Metode yang digunakan adalah *event study* untuk mengamati perbedaan *abnormal return* dan volume perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa. Sampel terdiri dari saham-saham infrastruktur di BEI dengan periode observasi 11 hari (5 hari sebelum, saat, dan 5 hari setelah pelantikan). Analisis data dilakukan melalui uji normalitas dan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasilnya menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan pada *abnormal return* maupun volume perdagangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pasar sudah mengantisipasi informasi pelantikan, sehingga tidak terjadi reaksi pasar yang berarti, sejalan dengan karakteristik pasar yang efisien dalam bentuk setengah kuat.

Kata Kunci: *Abnormal Return, Trading Volume Activity, Event Study*

Abstract

This study examines the stock market response to the inauguration of the President and Vice President of the Republic of Indonesia in 2024, focusing on issuers in the infrastructure sector. The event study method was used to observe differences in abnormal returns and trading volume before and after the event. The sample consisted of infrastructure stocks on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with an 11-day observation period (5 days before, during, and 5 days after the inauguration). Data analysis was performed using normality tests and the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed no significant differences in abnormal returns or trading volume. This finding indicates that the market anticipated the inauguration information, resulting in no significant market reaction, in line with the characteristics of an efficient market in semi-strong form.

Keywords: *Abnormal Return, Trading Volume Activity, Event Study*

Article history

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :
[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan stabilitas dan arah perekonomian suatu negara. Pergerakannya sangat responsif terhadap dinamika politik, ekonomi, maupun isu-isu global (Rumokoy, Omura, & Roca, 2023). Salah satu peristiwa politik yang berpotensi besar memengaruhi aktivitas pasar saham adalah pelantikan presiden dan wakil presiden. Momen ini tidak hanya menandai transisi kepemimpinan, tetapi juga memunculkan ketidakpastian di kalangan pelaku pasar yang tengah mencermati kemungkinan perubahan arah kebijakan ekonomi dari pemerintah yang baru.

Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia yang diselenggarakan pada 20 Oktober 2024 menandai fase penting dalam transisi pemerintahan yang diperkirakan akan memengaruhi arah kebijakan ekonomi nasional untuk lima tahun mendatang (Setpres, 2024). Peristiwa politik ini memiliki potensi besar dalam menciptakan dinamika pada pasar modal Indonesia, yang tercermin melalui fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Perubahan tersebut mencerminkan sensitivitas pasar terhadap perkembangan politik yang sedang berlangsung. Baik informasi yang tersedia secara publik maupun yang bersifat privat dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap respons investor di pasar modal (Rumokoy et al., 2019).

Pergerakan pasar saham sering kali dipengaruhi oleh ekspektasi pelaku pasar terhadap arah kebijakan pemerintahan yang baru terbentuk. Harapan investor tersebut biasanya terbentuk melalui interpretasi terhadap visi-misi, janji kampanye, serta susunan kabinet yang diumumkan pasca pelantikan. Dalam konteks pemilihan presiden Indonesia tahun 2024, pasangan Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka menekankan agenda pembangunan dari desa dan dari bawah sebagai upaya pemerataan ekonomi dan pengentasan kemiskinan, sebagaimana disampaikan dalam debat calon Presiden dan Wakil Presiden, khususnya pada poin keenam dari visi-misi mereka

Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden merupakan momen strategis yang menandai dimulainya secara resmi masa pemerintahan baru, dengan implikasi langsung terhadap arah dan kecepatan pelaksanaan kebijakan publik. Peristiwa ini kerap memengaruhi dinamika alokasi anggaran, percepatan proyek pembangunan, serta pengisian posisi strategis di kementerian teknis seperti Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). Kepastian politik yang muncul pasca-pelantikan menjadi faktor penting dalam menentukan kelanjutan proyek-proyek infrastruktur, seperti pembangunan jalan tol, pelabuhan, bandara, hingga proyek energi yang dijalankan oleh perusahaan-perusahaan publik di sektor ini.

Untuk mengukur respons pasar terhadap suatu peristiwa, penelitian ini menggunakan dua indikator utama, yaitu *abnormal return* dan aktivitas volume perdagangan saham. *Abnormal return* merepresentasikan selisih antara return aktual suatu saham dengan return yang diharapkan dalam kondisi normal, sehingga dapat mengindikasikan pengaruh langsung dari suatu peristiwa politik terhadap persepsi investor. Di sisi lain, aktivitas volume perdagangan mencerminkan intensitas transaksi di pasar saham, yang mencerminkan seberapa aktif investor bereaksi melalui aksi jual atau beli dalam menghadapi ketidakpastian politik (Jogiyanto, 2020).

Sejumlah penelitian terdahulu yang mengkaji pengaruh peristiwa politik terhadap dinamika pasar modal, khususnya di Amerika Serikat, menunjukkan temuan yang cukup signifikan. Apriyanto, Mulyantini, dan Nurmatias (2021) dalam studinya menemukan adanya perbedaan *abnormal return* yang bermakna antara periode sebelum dan sesudah Pemilihan Umum Presiden AS tahun 2020. Selain itu, volume perdagangan saham juga mengalami perubahan signifikan, mencerminkan respons aktif dari pelaku pasar terhadap pergantian kepemimpinan politik. Temuan serupa juga diperoleh dalam konteks pasar modal Indonesia.

Penelitian oleh Safira dan Arsjah (2024) menunjukkan bahwa pengumuman kemenangan Presiden Joko Widodo turut memicu perbedaan *abnormal return* yang signifikan, baik sebelum maupun sesudah peristiwa tersebut. Aktivitas volume perdagangan pun menunjukkan lonjakan yang menandakan adanya reaksi nyata dari investor terhadap informasi politik yang dinilai berpengaruh terhadap arah kebijakan dan stabilitas ekonomi nasional.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis reaksi pasar saham terhadap peristiwa pelantikan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia tahun 2024. Fokus diarahkan pada sektor infrastruktur sebagai objek studi, dengan pengukuran dilakukan melalui perubahan *abnormal return* dan volume perdagangan saham di sekitar periode pelantikan.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini mengkaji perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* saham sektor infrastruktur di Indonesia pada periode sebelum dan sesudah pelantikan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia tahun 2024.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Event Study

Menurut Jogiyanto (2022:822), pendekatan *event study* digunakan untuk menganalisis respons pasar terhadap suatu peristiwa yang telah diinformasikan secara terbuka kepada publik, baik melalui pengumuman resmi maupun pemberitaan. Pendekatan ini bertujuan untuk melihat apakah informasi yang dipublikasikan tersebut memengaruhi perilaku pelaku pasar.

Teori Efisiensi Pasar

Fama (1970) dalam Hartono (2020) menyatakan bahwa pasar dapat dikatakan efisien apabila seluruh informasi yang tersedia telah tercermin secara menyeluruh dalam harga sekuritas. Efisiensi pasar ini dibagi menjadi tiga bentuk pengujian, yaitu:

1. Uji bentuk lemah

Dimana harga saham telah mencerminkan seluruh informasi historis seperti data harga dan volume perdagangan di masa lalu.

2. Uji bentuk setengah kuat

Menunjukkan bahwa harga saham tidak hanya merefleksikan data historis, tetapi juga telah merespons seluruh informasi publik yang tersedia saat ini.

3. Uji bentuk kuat

Mencerminkan bahwa harga saham telah mengakomodasi semua jenis informasi, baik yang bersifat publik maupun informasi non-publik yang hanya diketahui oleh pihak internal Perusahaan.

Teori Persinyalan

Leland dan Pyle (1977) menyatakan manajer dapat memberikan sinyal kepada pasar untuk mengatasi asimetri informasi antara pihak internal dan eksternal perusahaan.

Abnormal Return

Jogiyanto (2022) menjelaskan bahwa *abnormal return* merupakan perbedaan antara tingkat keuntungan yang benar-benar terjadi di pasar dengan tingkat keuntungan yang diperkirakan sebelumnya berdasarkan model atau asumsi tertentu.

Trading Volume Activity

Alexander (2010:4) menyebut bahwa *trading volume activity* merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan intensitas aktivitas perdagangan di pasar. Istilah ini dapat merujuk pada volume transaksi secara umum, volume yang menyimpang dari kondisi normal, tingkat pertumbuhan volume, maupun variabel lain yang berkaitan dengan volume, tergantung pada konteks analisis yang digunakan.

Penelitian Terdahulu

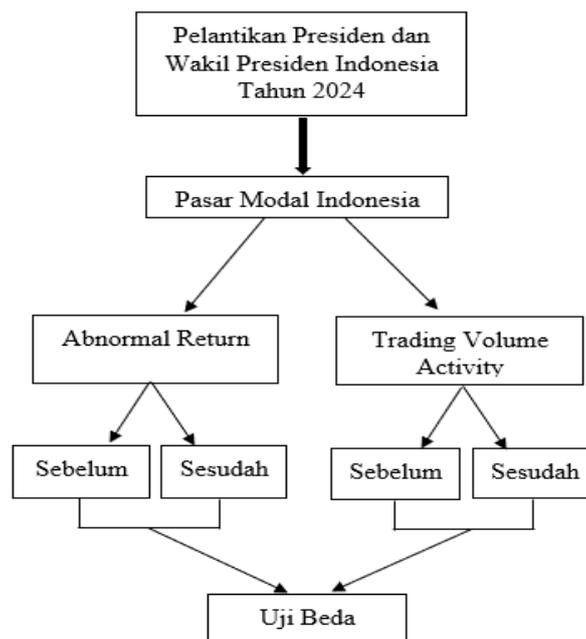
Frikasih, Mangantar, Rumokoy, (2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengukur respons pasar modal Indonesia terhadap pengumuman kenaikan suku bunga oleh Federal Reserve Amerika Serikat yang diumumkan pada 15 Juni 2022, dengan menitikberatkan pada analisis perbedaan abnormal return dan aktivitas volume perdagangan saham terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pemilihan data dilakukan secara purposive melalui pendekatan *judgment sampling*, dengan menggunakan data penutupan IHSG selama 40 hari sebelum dan 40 hari sesudah tanggal pengumuman tersebut, sehingga total periode pengamatan mencakup 80 hari perdagangan.

Safira, Arsjah, (2024)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis reaksi pasar saham terhadap pengumuman resmi hasil penetapan Presiden dan Wakil Presiden terpilih oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) pada tahun 2024. Periode observasi ditetapkan selama sebelas hari perdagangan, yaitu mulai dari tanggal 13 hingga 27 Maret 2024, yang mencakup lima hari sebelum pengumuman (t-5), hari pengumuman (t0), serta lima hari sesudah peristiwa (t+5). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan menerapkan teknik *saturated sampling*, seluruh 924 emiten yang terdaftar pada periode tersebut dijadikan sebagai sampel penelitian.

Model Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian
Sumber: Kajian Literatur

Hipotesis Penelitian

H₁: Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* saham sektor infrastruktur di Indonesia sebelum dan sesudah pelantikan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2024?

H₂: Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada *trading volume activity* saham sektor infrastruktur di Indonesia sebelum dan sesudah pelantikan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2024?

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dilaksanakan selama tiga bulan, yakni dari Agustus hingga Oktober 2024. Seluruh data dikumpulkan secara daring dengan memanfaatkan data sekunder dari saham-saham sektor infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Fokus analisis diarahkan pada peristiwa pelantikan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia yang dijadwalkan pada 20 Oktober 2024, yang ditetapkan sebagai tanggal peristiwa (t_0). Dalam kerangka *event study*, digunakan dua periode observasi, yaitu periode estimasi (t_{-45} hingga t_{-6}) dan periode peristiwa (t_{-5} hingga t_{+5}), dengan asumsi bahwa data harian mengikuti hari kerja perdagangan BEI. Rentang waktu tersebut dimaksudkan untuk mengukur respons pasar secara objektif terhadap peristiwa yang dimaksud.

Populasi, Besaran Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria: perusahaan aktif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan yang tidak terlibat aksi korporasi, dan perusahaan yang tidak terkena *suspend*. Besaran sampel berjumlah 56 sampel.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari sumber daring terkait pasar saham Indonesia. Data tersebut dikumpulkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id, serta situs <https://finance.yahoo.com/>, yang menyediakan informasi mengenai saham-saham perusahaan yang tergolong dalam sektor infrastruktur.

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang diterapkan melibatkan penggunaan studi dokumentasi yang telah ada sebelumnya, dengan menggali informasi berbagai sumber di BEI. Informasi yang dikumpulkan mencakup *close price* dan volume perdagangan.

Definisi Operasional Variabel

1. *Abnormal Return*

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

Keterangan

AR_{it} = nilai harapan abnormal untuk saham ke- i pada waktu ke t

R_{it} = harapan *aktual* yang diperoleh saham ke- i pada periode t tertentu

$E(R_{it})$ = estimasi harapan return saham ke- i pada periode t

2. *Trading Volume Activity*

$$TVA = \frac{\text{Jumlah saham diperdagangkan}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian terhadap distribusi data dilakukan dengan metode *one-sample Kolmogorov-Smirnov test*, yang diolah menggunakan perangkat lunak SPSS. Sementara itu, analisis perbedaan nilai dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon signed-rank* karena data tidak berdistribusi normal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa AAR sebelum pelantikan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, sedangkan setelah pelantikan sebesar 0,019. Karena nilai signifikansi $< 0,05$, AAR sebelum pelantikan tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, AAR setelah pelantikan menunjukkan distribusi normal karena nilai signifikansinya melebihi 0,05.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas *Abnormal Return*

		AARSEBELUM	AARSESUDAH
N		56	56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-382699.31246268	-2849553.08928571
	Std. Deviation	17534099.128093390	12842679.033044270
Most Extreme Differences	Absolute	.204	.130
	Positive	.204	.109
	Negative	-.173	-.130
Test Statistic		.204	.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.019 ^c

Sumber: Hasil Olahan IBM SPSS Statistict 22, (2025)

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Trading Volume Activity*

		ATVASEBELUM	ATVASESUDAH
N		56	56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	408320369.76785713	443004671.50000000
	Std. Deviation	954979461.721795900	1103226801.554233600
Most Extreme Differences	Absolute	.335	.371
	Positive	.295	.371
	Negative	-.335	-.344
Test Statistic		.335	.371
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c

Sumber: Hasil Olahan IBM SPSS Statistict 22, (2025)

Hasil uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dilakukan untuk melihat apakah distribusi data ATVA sebelum dan sesudah peristiwa bersifat normal. Hasil menunjukkan nilai signifikansi 0,000 pada kedua periode, yang berarti data tidak berdistribusi normal karena berada di bawah batas 0,05.

Uji Beda

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test *Abnormal Return*

	AARSESUDAH - AARSEBELUM
Z	-1.615 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.106

Sumber: Hasil Olahan IBM SPSS Statistic 22, (2025)

Hasil uji Wilcoxon Signed Ranks dengan nilai signifikansi 0,106, yang melebihi batas 0,05. Artinya, H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga tidak terdapat perbedaan signifikan pada rata-rata abnormal return sebelum dan sesudah pelantikan Presiden 2024.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test *Trading Volume Activity*

	ATVASESUDAH - ATVASEBELUM
Z	-1.248 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.212

Sumber: Hasil Olahan IBM SPSS Statistic 22, (2025)

Hasil uji Wilcoxon Signed Ranks menunjukkan nilai signifikansi 0,212, lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, tidak terdapat perbedaan signifikan pada rata-rata trading volume activity saham infrastruktur sebelum dan sesudah pelantikan Presiden 2024.

Pembahasan

Hipotesis I

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan melalui pengujian *Wilcoxon Signed Ranks Test*, tidak ditemukan adanya perbedaan signifikan antara periode sebelum dan sesudah pelantikan Presiden dan Wakil Presiden Indonesia tahun 2024 terhadap *abnormal return* saham-saham di sektor infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,106, yang lebih tinggi dari batas signifikansi 0,05 ($0,106 > 0,05$). Sesuai dengan pedoman interpretasi statistik, nilai tersebut mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti tidak ada perubahan signifikan pada abnormal return di sekitar peristiwa politik tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa pelantikan presiden dan wakil presiden tidak memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap respons pasar dalam konteks sektor infrastruktur. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, 2020), yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah Pemilu serta pelantikan Presiden dan Wakil Presiden Indonesia pada tahun tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa stabilitas persepsi investor terhadap peristiwa politik besar seperti pelantikan pemimpin negara berpotensi meminimalisasi fluktuasi harga saham di sektor tertentu, termasuk infrastruktur.

Hipotesis II

Hasil analisis data melalui metode *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah pelantikan Presiden dan Wakil Presiden Indonesia tahun 2024 terhadap aktivitas volume perdagangan saham di sektor infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pengujian ini menghasilkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,212, yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 ($0,212 > 0,05$). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian statistik, nilai tersebut mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan kata lain, fluktuasi dalam volume perdagangan saham sektor infrastruktur tidak mengalami perubahan berarti sebelum dan sesudah momen pelantikan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pratama, 2020), yang meneliti respons pasar terhadap pemilihan umum serta pelantikan Presiden dan Wakil Presiden pada tahun tersebut. Dalam studi tersebut, disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam *trading volume activity* baik sebelum maupun setelah peristiwa politik tersebut berlangsung. Secara umum, hasil ini dapat diartikan bahwa pelantikan kepemimpinan nasional, meskipun merupakan peristiwa politik besar, tidak selalu memicu pergeseran drastis dalam perilaku investor setidaknya dalam konteks sektor infrastruktur selama periode yang diamati.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Peristiwa pelantikan Presiden dan Wakil Presiden Indonesia pada tahun 2024 tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan abnormal return pada saham-saham di sektor infrastruktur. Berdasarkan hasil pengujian statistik, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,106, yang melebihi batas signifikansi umum sebesar 0,05. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan abnormal return yang berarti antara periode sebelum dan sesudah pelantikan, sehingga tidak ditemukan bukti empiris yang cukup untuk menyimpulkan adanya dampak langsung dari peristiwa tersebut terhadap kinerja saham sektor terkait.
2. Aktivitas volume perdagangan saham pada sektor infrastruktur juga tidak menunjukkan perubahan yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah pelantikan Presiden dan Wakil Presiden. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,212, yang berada di atas ambang batas signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dinamika politik tersebut tidak memiliki pengaruh yang cukup untuk mendorong terjadinya lonjakan atau penurunan berarti dalam volume transaksi saham pada sektor infrastruktur.
3. Temuan ini mencerminkan bahwa pasar saham Indonesia cenderung efisien dalam bentuk setengah kuat, di mana informasi publik terkait pelantikan Presiden dan Wakil Presiden 2024 telah tercermin dalam harga saham sebelum peristiwa berlangsung. Oleh karena itu, tidak terlihat adanya reaksi pasar yang abnormal, baik dari sisi harga saham maupun volume perdagangannya.

Saran

1. Investor disarankan untuk tidak hanya bergantung pada momen seremonial seperti pelantikan dalam mengambil keputusan investasi. Temuan menunjukkan bahwa pasar telah mengantisipasi peristiwa tersebut sejak fase politik sebelumnya. Oleh karena itu, analisis fundamental dan teknikal tetap dibutuhkan guna mendukung keputusan yang rasional dan berkelanjutan.
2. Bagi pembuat kebijakan, penting untuk menyadari bahwa ketidakpastian politik muncul jauh sebelum pelantikan. Konsistensi informasi dan transparansi kebijakan sejak masa kampanye

dapat membantu membentuk ekspektasi pasar yang rasional dan meredam volatilitas berlebihan.

3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas analisis ke fase politik pra-pelantikan, seperti pengumuman hasil pemilu. Selain itu, kajian dapat diperluas ke sektor lain serta menggunakan pendekatan tambahan seperti analisis sentimen, indeks ketidakpastian politik, atau respons investor untuk memperdalam pemahaman pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, E. P., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2019). REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PENGUMUMAN KEMENANGAN PRESIDEN JOKO WIDODO BERDASARKAN KEPUTUSAN KPU PEMILU PERIODE 2019-2024 (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di BEI). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 6(2), 123-131. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v6i2.26169>
- Apriyanto, J., Mulyantini, S., & Nurmatias, N. (2021). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pemilihan Presiden Amerika Serikat Tahun 2020. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 7(2), 189-202. <https://doi.org/10.34203/jimfe.v7i2.3714>
- Fama, E. F. (1970). Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. *The Journal of Finance*, 25(2), 383-417. <https://doi.org/10.2307/2325486>
- Febriana, D., Bangun, B., & Arnita, V. (2024). *Pengaruh Pemilihan Umum Tahun 2024 Terhadap Abnormal Return dan Trading Volume Activity*. 4(4), 915-924. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i4.1385>
- Frikasih, J., Mangantar, M., & Rumokoy, L. J. (2023). Analisis Perbedaan Abnormal Return Market Dan Trading Volume Activity Sebelum Dan Sesudah Kenaikan Suku Bunga the Fed Amerika Serikat Pada Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg). *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 381-389. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i3.49625>
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (10th ed.)*. BPFE Yogyakarta.
- _____. (2022). *Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Hoe, S., & Nippani, S. (2017). 2016 U.S. Presidential Election and Stock Markets in China. *International Journal of Economics and Finance*, 9(7), 32. <https://doi.org/10.5539/ijef.v9n7p32>
- Huang S. 1990. *Timing the stock market for maximum profits*. Tokyo: Toppan Co. Ltd.
- Pratama, A. L. (2020). *Analisis reaksi pasar modal Indonesia terhadap pengumuman pemilihan Presiden dan Pelantikan Kabinet Indonesia Maju*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya
- Rani Dewi, A. A. A. M. R., & Wiksuana, I. G. B. (2022). Reaksi Pasar Terhadap Kemenangan Joe Biden Dalam Pemilihan Umum Presiden Amerika Serikat Tahun 2020 Di Emerging Market.

E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 11(08), 947.
<https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i08.p08>

- Repousis, S. (2016). Stocks' prices manipulation around national elections? An event study for the case of Greek banking sector. *Journal of Financial Crime*, 23(2), 248-256.
<https://doi.org/10.1108/JFC-03-2014-0012>
- Ross, S. A. (1977). Informational Asymmetries, Financial Structure, and Financial Intermediation: Discussion. *The Journal of Finance*, 32(2), 412.
<https://doi.org/10.2307/2326773>
- Rumokoy, L. J., Neupane, S., Chung, R. Y., & Vithanage, K. (2019). Underwriter network structure and political connections in the Chinese IPO market. *Pacific Basin Finance Journal*, 54(November 2016), 199-214. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2017.10.005>
-
- (2023). Geopolitical risk and corporate investment in the metals and mining industry: Evidence from Australia. *Pacific Basin Finance Journal*, 79(February), 101991.
<https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2023.101991>
- Safira, A., & Arsjah, R. J. (2024). Reaksi Saham Terhadap Pengumuman Presiden Dan Wakil Presiden Oleh Komisi Pemilihan Umum Tahun 2024. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 21-530.
<https://doi.org/10.25105/v4i2.20832>
- Setiawan, R., & Izzatin Nisa, Z. (2020). Reaksi Pasar Terhadap Hasil Quick Count Pemilu Presiden Indonesia 2019 (Studi Pada Saham Indeks Lq-45). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(1), 288-296.
- Setpres, B. (2024). *Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka Resmi Dilantik Sebagai Presiden dan Wakil Presiden RI*.
- Sunarga, F. (2020). Reaksi Pasar Modal Indonesia terhadap Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden 17 April 2019 (Event Study pada Abnormal Return Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(5), 211.
<https://doi.org/10.24912/jmbk.v4i5.9230>